

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital saat ini perkembangan teknologi dan informasi meningkat dengan pesat, dalam pengembangan teknologi digital sangat penting untuk dilakukan untuk dapat membantu pertumbuhan ekonomi digital dan keuangan suatu negara. Jumlah orang Indonesia yang menggunakan teknologi digital meningkat dengan cepat, yang dapat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih terbiasa dengan teknologi yang dapat mempermudah kebutuhan hidup mereka (Fardani et al., 2024). Semakin canggihnya teknologi saat ini bisa terhubung dengan koneksi internet, tidak hanya itu perkembangan teknologi cenderung merubah sikap dan perilaku salah satunya dari pola konsumsi.

Pola konsumsi masyarakat saat ini mengalami perubahan yang sangat besar. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (BPS Provinsi Banten) tahun 2023 dengan persentase pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan disetiap kabupaten/kota diantaranya, Pandeglang dengan persentase makanan 59,84% dan bukan makanan 40,16%. Lebak dengan persentase 63,82% dan bukan makanan 36,18%. Tangerang dengan persentase untuk makanan 52,43% dan bukan makanan 47,57%. Serang dengan persentase untuk makanan 58,02% dan bukan makanan 41,98%. Kota Tangerang dengan persentase untuk makanan 42,24% dan bukan makanan 57,76%. Kota Cilegon dengan persentase untuk makanan 45,18% dan

bukan makanan 54,82% Kota Serang dengan persentase untuk makanan mencapai 54,20% dan bukan makanan 45,80%. Dan Kota Tangerang Selatan dengan persentase untuk makanan mencapai 39,73% dan bukan makanan mencapai persentase 60,27% (BPS Provinsi Banten, 2023).

Kemajuan teknologi internet yang sangat pesat membuat konsumsi mudah didapatkan pada kehidupan masyarakat untuk memenuhi kehidupannya. Terutama bagi mahasiswa, kini semakin mudah mengakses informasi dan membeli barang-barang secara online melalui media internet yang dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dengan ditandai oleh semakin banyaknya kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa lebih suka berbelanja lewat online daripada datang ke tokonya secara langsung.

Mahasiswa yang memiliki keinginan tinggi akan suatu barang yang mereka suka membuat munculnya perilaku konsumtif pada diri, jika seorang mahasiswa berperilaku konsumtif, mereka akan membeli sesuatu yang mereka inginkan bukan karena itu benar-benar dibutuhkan tetapi sebaliknya, mereka akan membeli sesuatu hanya karena itu membuat mereka senang atau membuat mereka puas. Ini terjadi secara berlebihan, tidak wajar, dan bahkan hanya untuk menunjukkan status diri sendiri ke publik umum (Wawo et al., 2023).

Perilaku konsumtif dalam ekonomi Islam tidak boleh diterapkan, Allah SWT melarang perilaku konsumtif dan pemborosan dengan mencerminkan perilaku menghasbiskan harta tidak memperhatikan kebutuhan (Hamidah et al., 2024). Dalam prinsipnya perilaku konsumsi seharusnya mengacu pada tingkat prioritas yang harus

dipenuhi. Pertama, pemenuhan kebutuhan pokok atau *dharuri* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), kedua, pemenuhan kebutuhan sekunder (*hajji*), dan ketiga, pemenuhan kebutuhan tersier (*tahsini*) (Wafa, 2022).

Fenomena dari mahasiswa yang melakukan pembelian yang dilakukan, dikarenakan mudahnya sistem pembayarannya yang diterapkan seperti pembayaran tanpa harus mengeluarkan uang fisik atau uang tunai (*cashless*). Dengan sistem pembayaran yang mudah dan dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa. Kemudahan bertransaksi akan mendorong mahasiswa untuk membeli sesuatu secara teratur tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan mereka yang menimbulkan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif mahasiswa yang sering melakukan belanja tidak dapat menyisihkan uangnya untuk hal yang penting dan tidak terduga, perilaku ini dapat menimbulkan masalah bagi mereka dengan menimbulkan masalah uang saku yang habis secara tiba-tiba, uang saku yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan pokok seringkali digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Hal ini dapat menimbulkan kebiasaan boros, ketergantungan, mudah terpengaruh iklan, rasa tidak puas, serta kurangnya perencanaan keuangan yang baik (Haq et al., 2023).

Penggunaan *cashless* dalam sistem pembayaran memberikan kemudahan bagi penggunanya, dengan pembayaran yang mudah dan praktis membuat mahasiswa lebih cenderung menggunakan pembayaran digital (*E-Payment*) dari pada pembayaran tunai. *E-Payment* muncul sebagai metode pembayaran yang canggih yang

memungkinkan transaksi online secara non tunai (*cashless*), lebih cepat, dan lebih efektif (Amelia, Ananda, 2023).

Menurut Pupulix tahun 2024 dari Raknkia.id, hasil survei dari 1.000 responden yang berlokasi di lima kota besar di Indonesia sudah memakai *E-Payment* (Dompot Digital). Peneiliti merincikan bahwa tingkat penggunaan dari GoPay mencapai pengguna sebesar 88%. Pengguna yang memakai Dana mencapai 83%. Penggunaan Ovo mencapai pengguna sebesar 79%. Pengguna ShopeePay sebesar 76%. Pengguna LinkAja mencapai 30%. Pengguna yang memakai I Saku mencapai 7%. Pengguna yang memakai Octo Mobile mencapai 5%. Pengguna yang memakai Doku mencapai 4%. Penggunaan Sakuku mencapai 3%. Dan penggunaan JakOne Mobile mencapai 2% (Surya Kristardi, 2024).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa ekonomi syariah sering kali terlihat menggunakan aplikasi *e-payment* seperti Dana, OVO, ShopeePay, GoPay, M-Banking untuk bertransaksi. Kebiasaan ini tidak hanya terjadi di lingkungan kampus, tetapi juga di tempat-tempat nongkrong seperti kafe atau pusat perbelanjaan. Salah satu mahasiswa mengaku, salah satu mahasiswa mengaku dengan adanya *e-payment*, belanja jadi lebih mudah dan cepat. Kadang tanpa sadar, saya membeli barang hanya karena ada diskon atau promo, padahal sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.

E-Payment sebagai metode pembayaran digital yang menjadi yang banyak dipakai oleh mahasiswa, kehadiran pasar online atau *e-commerce* telah mendorong sistem pembayaran untuk tumbuh pesat,

menawarkan berbagai pilihan pembayaran bagi konsumen sebagai bentuk layanan. *E-Commerce* pada dasarnya bergantung pada pembayaran yang tidak menggunakan uang tunai, sehingga penting bagi e-commerce untuk mengembangkan sistem *E-Payment* sebagai metode pembayaran (Z. A. Pasaribu & Siregar, 2022). Berkembangnya penggunaan *E-Payment* menekankan literasi keuangan yang tinggi bagi masyarakat khususnya mahasiswa dalam memberikan keputusan keuangan.

Literasi keuangan sangatlah penting bagi setiap orang harus belajar tentang keuangan segera untuk menghindari masalah keuangan di masa depan. Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam pengelolaan keuangan pribadi yang berdampak pada kualitas hidup. Tanpa kemampuan literasi keuangan yang memadai, seseorang cenderung melakukan pemborosan (Haq et al., 2023). Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2013-2022. Data literasi keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya, tingkat literasi keuangan sebesar 21,84% pada tahun 2013, 29,70% pada tahun 2016, 38,03% pada tahun 2019 dan 49,68% pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Mahasiswa harus mampu mengelola keuangan mereka sendiri agar tidak membuat keputusan yang salah tentang keuangannya sendiri. Literasi keuangan syariah juga tentunya harus ditingkatkan khususnya mahasiswa, tingkat literasi keuangan syariah yang kecil memberi gambaran bahwa adanya persoalan dalam pengetahuan keuangan syariah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam data indeks literasi dan keuangan syariah pada tahun 2019 dan

tahun 2022 menjelaskan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah pada tahun 2019 mencapai 76,19% dan pada tahun 2022 mencapai tingkat inklusi keuangan syariah mencapai 85,10%. Sedangkan tingkat literasi keuangan syariah pada tahun 2019 mencapai 38,03% dan pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan syariah mencapai 49,68% (OJK, 2022).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan minimnya pemahaman literasi keuangan syariah juga menjadi faktor pendorong perilaku konsumtif. Banyak mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, sehingga uang saku yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan pokok justru habis untuk pembelian barang-barang tidak penting. Salah satu mahasiswa mengaku, saya baru menyadari pentingnya menabung setelah beberapa kali kehabisan uang di akhir bulan.

Penerapan literasi keuangan syariah untuk mahasiswa sangat diperlukan untuk masa mendatang, dengan adanya pemahaman literasi keuangan dapat membantu terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan dapat berasal dari pengaturan keuangan yang buruk, yang dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan dapat membuat permasalahan. Penerapan keuangan syariah sangat diperuntukan disini dengan pahamiannya keuangan syariah dapat menjadi jalan keluar yang mengarah pada gharar, maysir, dan riba (Nasution & Soemitra, 2023).

Minimnya pemahaman literasi keuangan dapat menimbulkan masalah keuangan, yang berujung pada meningkatnya tingkat stres dan menurunnya rasa percaya diri, menjadi timbulnya rasa sikap

boros pada diri mahasiswa yang disebabkan kurangnya pemahaman dan wawasannya akan pengelolaan keuangan (Wiwik et al., 2023). Kurangnya pemahaman literasi keuangan membuat munculnya perilaku konsumsi yang berlebihan dikarenakan sering menghamburkan uang untuk membeli barang yang tidak perlu yang akan menimbulkan sifat konsumtif dan akan memberikan dampak kecanduan untuk terus berbelanja secara berulang dan dapat menimbulkan sikap gaya hidup yang berlebihan pada diri mahasiswa.

Gaya hidup mahasiswa yang kerap mengonsumsi suatu barang untuk memenuhi keinginan saja terutama dalam berbelanja. Apalagi mahasiswa saat ini sebagai generasi muda yang paling mudah dipengaruhi oleh teman dan lingkungannya. Mahasiswa mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti trend terbaru, yang memunculkan gaya hidup yang berlebihan. Mereka juga mengikuti budaya asing yang bebas masuk, yang dapat mengubah gaya hidup mahasiswa menjadi tidak terarah tujuannya (Ida ayu kade, 2023).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan banyak mahasiswa terlihat sangat mengikuti tren, dari fashion, gadget, hingga gaya nongkrong di tempat kopi kekinian. Saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, mahasiswa yang hanya untuk nongkrong, membeli produk kecantikan bermerek dan mengikuti tren belanja online. Dorongan dari media sosial, lingkungan pertemanan, dan keinginan untuk tampil eksis menjadikan konsumsi bukan lagi soal kebutuhan, tetapi soal identitas dan gengsi. Salah satu mahasiswa mengaku membeli barang hanya karena

"teman-teman nya yang juga pakai barang tersebut jadi ikut membeli barang" bukan karena kebutuhan melainkan untuk keinginan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariwangsa & Gde Bagus Surya Jayanatha, 2023) mengemukakan literasi keuangan dan penggunaan dompet digital berpengaruh secara signifikan pada perilaku konsumtif mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aeni et al., 2024) mengemukakan *e-payment*, literasi keuangan syariah, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan berdasarkan penelitian oleh (Anisa Dea Lestari, 2023) yang mengemukakan literasi ekonomi islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh *E-Payment*, Literasi Keuangan Syariah, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan survei Pupulix tahun 2024, penggunaan *e-payment* sangat tinggi: GoPay (88%), Dana (83%), OVO (79%) dan ShopeePay (76%). Hal ini memunculkan kekhawatiran bahwa kemudahan pembayaran digital mendorong mahasiswa membeli barang yang tidak dibutuhkan hanya karena promo atau diskon.

2. Tingkat literasi keuangan syariah nasional pada tahun 2022 hanya sebesar 49,68% meskipun tingkat inklusi keuangannya sudah mencapai 85,10%. Dalam hal ini memunculkan kurangnya pemahaman dan wawasannya akan pengelolaan keuangan keuangan yang kurang baik
3. Pengeluaran non-makanan di kota-kota besar Banten tinggi pada Kota Tangerang Selatan (60,27%), Kota Cilegon (54,82%), dan Kota Tangerang (57,76%) menunjukkan pengeluaran konsumtif lebih dominan

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembedaan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang aktif menggunakan *e-payment* dari 6 perguruan tinggi di Provinsi Banten yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas La Tansa Mashiro, Sekolah Tinggi Agama Islam Kh. Abdul Kabier dan Universitas Mathla'ul Anwar.
2. Tahun angkatan mahasiswa yang dijadikan sampel adalah 2021–2023

3. Penelitian hanya membahas tiga variabel independen, yaitu variabel independen *E-Payment*, Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup. Variabel dependen yakni Perilaku Konsumtif.
4. Waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 dan berlokasi di Provinsi Banten.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti peneliti yaitu :

1. Apakah *e-payment* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten ?
2. Apakah literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten ?
4. Apakah *e-payment*, literasi keuangan syariah, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *e-payment* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten

3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten
4. Untuk menganalisis pengaruh *e-payment*, literasi keuangan syariah, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis secara spesifik menuliskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Kami berharap penelitian ini bisa menjadi acuan menerapkan teori yang dipelajari didalam perkuliahan dan khususnya yang ingin mengkaji mengenai topik yang serupa
- b. Diharapkan penelitian ini bisa memeberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lebih lanjut tentang *e-payment*, literasi keuangan syariah, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah di Provinsi Banten

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat teoritis, penelitiann ini dapat menjadi referensi kepada mahasiswa ekonomi syariah mengenai *e-payment*, literasi keuangan syariah, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dapat terus berkembang lagi di kemudian harinya.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bekal masyarakat dan terutama mahasiswa yang menggunakan sistem pembayaran elektronik dalam memenuhi kebutuhannya agar

seleuruh mahasiswa di Provinsi Banten dapat mempelajarinya

- c. Manfaat akademis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah lainnya dan juga menjadi rujukan seluruh civitas akademis di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah jalan penelitian yang akan dilakukan penulis. Untuk membuat proposal skripsi dengan tujuan mempermudah penulisan dan dapat memberikan pemahaman pembacanya, penulis membaginya menjadi lima bab, dengan masing-masing sub-bab membahas topik yang saling berkaitan. Sistematika penulisan berikut dibuat oleh penulis:

BAB I Pendahuluan, pendahuluan akan memberikan gambaran singkat mengenai dasar ide penulis, termasuk latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoretis, pada bab ini menjelaskan kajian teori mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Dan Pembahasan, pada bab ini akan menguraikan hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat analisis data untuk memastikan sesuai dengan hasil hipotesis dan memberikan interpretasi dari hasil pengolahan data.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dan pembahasan mengenai penelitian secara keseluruhan serta saran dari penulis untuk meningkatkan penelitian selanjutnya.